

---

## Integrasi Seni dan Religi Melalui Pelatihan Kaligrafi Kontemporer di Desa Mentoro

Fitri Umardiyah<sup>1\*</sup>, Gigih Aziz Muslim<sup>2</sup>, Farisy Maulana<sup>3</sup>, Ma'rifah Ulil Azmi<sup>4</sup>, Ummi Nailil Ulya<sup>5</sup>,  
Khasanatul Na'imah<sup>6</sup>, Ulfa Wulan Agustina<sup>7</sup>, Novia Ayu Sekar Pertiwi<sup>8</sup>, Hanifah<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: [fitriumardiyah@unwaha.ac.id](mailto:fitriumardiyah@unwaha.ac.id)

---

### ABSTRACT

*Young people's interest in calligraphy tends to decline due to the dominance of modern digital visual culture, which is more practical and instantaneous. This has an impact on the suboptimal integration of artistic and religious values in community activities. The integration of art and religion can strengthen cultural identity while also serving as a contextual medium for preaching. The community service team conducted calligraphy training for TPQ teachers with the aim of increasing the interest of teachers and students in calligraphy. The target of this activity was TPQ teachers in Mentoro Village, Sumobito District. This training provided additional insight and skills to TPQ teachers in Mentoro Village regarding the art of calligraphy, while also fostering motivation to develop Islamic art in the educational environment. Despite limitations in time and resources, this activity still had a positive impact in terms of education, religion, and society. TPQ teachers showed great enthusiasm during the activity, so it is hoped that the knowledge gained can be passed on to students as a form of program continuity. Thus, this calligraphy training activity is the first step in strengthening the integration of art and religious values in Mentoro Village.*

**Keywords:** *integration of art and religion; calligraphy; contemporary.*

### ABSTRAK

*Minat generasi muda terhadap kaligrafi cenderung menurun akibat dominasi budaya visual digital modern yang lebih praktis dan instan.. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya integrasi nilai-nilai seni dan agama dalam aktivitas masyarakat. Integrasi seni dan religi dapat memperkuat identitas budaya sekaligus menjadi media dakwah yang kontekstual. Tim pengabdian melaksanakan kegiatan pelatihan kaligrafi kepada guru TPQ dengan tujuan agar minat guru dan santri terhadap kaligrafi dapat meningkat. Sasaran kegiatan ini adalah guru TPQ di Desa Mentoro Kecamatan Sumobito. Pelatihan ini memberikan tambahan wawasan dan keterampilan kepada guru-guru TPQ Desa Mentoro mengenai seni kaligrafi, sekaligus menumbuhkan motivasi dalam mengembangkan seni Islami di lingkungan pendidikan. Meskipun terdapat keterbatasan waktu dan sarana, kegiatan ini tetap memberikan dampak positif, baik dari segi edukatif, religius, maupun sosial. Guru-guru TPQ menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, sehingga diharapkan ilmu yang diperoleh dapat diteruskan kepada para santri sebagai bentuk keberlanjutan program. Dengan demikian, kegiatan pelatihan kaligrafi ini menjadi langkah awal dalam memperkuat integrasi seni dan nilai keagamaan di Desa Mentoro.*

**Kata Kunci:** *integrasi seni dan religi; kaligrafi; kontemporer.*

---

### PENDAHULUAN

Seni merupakan salah satu ekspresi budaya yang merefleksikan nilai, identitas, serta spiritualitas masyarakat di seluruh dunia (Albar et al., 2021). Dalam konteks global, seni tidak hanya berfungsi sebagai sarana estetika, tetapi juga sebagai media pendidikan, penguatan nilai-nilai sosial, dan perwujudan identitas keagamaan (Lestari et al., 2021). Di era modern, integrasi seni dengan nilai-nilai religius semakin mendapat

perhatian, terutama sebagai strategi untuk menghadapi tantangan globalisasi yang cenderung mengikis nilai kearifan lokal.

Secara khusus, seni kaligrafi Islam telah menjadi bentuk seni yang memiliki dimensi estetis sekaligus spiritual. Kaligrafi tidak hanya dipandang sebagai seni tulis indah, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang memuliakan ayat-ayat Al-Qur'an (Waqfin et al., 2021). Di berbagai negara muslim, pelatihan kaligrafi dijadikan sarana pembinaan karakter religius sekaligus media pelestarian budaya Islam. Hal ini menunjukkan bahwa kaligrafi dapat menjadi penghubung antara seni dan agama dalam memperkuat identitas keagamaan masyarakat (Ariesta & Maulana, 2020).

Di Indonesia, kaligrafi memiliki posisi yang unik karena berkembang bersamaan dengan tradisi lokal. Kesenian ini banyak ditemukan dalam hiasan masjid, madrasah, maupun karya seni kontemporer. Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kaligrafi di Indonesia tidak hanya berfungsi estetis, melainkan juga mendukung pendidikan akhlak dan nilai religius generasi muda (Nurhasanah & Setiawan, 2023). Dengan demikian, penguatan kaligrafi dalam konteks pendidikan masyarakat desa menjadi relevan. Minat generasi muda terhadap kaligrafi cenderung menurun akibat dominasi budaya visual digital modern yang lebih praktis dan instan (Isnaini et al., 2022). Sebagian kecil sekolah yang memasukkan kaligrafi dalam kurikulum ekstrakurikuler seni dan agama (Lestari et al., 2021). Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan antara potensi seni kaligrafi sebagai media pendidikan religius dan praktik pembelajaran yang ada. Selain itu, penelitian sebelumnya mengungkap bahwa pembelajaran seni di tingkat masyarakat desa sering terkendala keterbatasan tenaga pengajar dan sarana (Hidayat et al., 2022). Hal ini berdampak pada kurang optimalnya integrasi nilai-nilai seni dan agama dalam aktivitas masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kaligrafi menjadi salah satu Solusi untuk mengisi kekosongan tersebut.

Desa Mentoro, sebagai salah satu desa dengan potensi religius yang kuat, memiliki peluang besar untuk mengembangkan seni kaligrafi sebagai sarana penguatan spiritualitas dan kreativitas masyarakat. Namun, hingga kini kegiatan pelatihan kaligrafi belum dilaksanakan secara sistematis. Padahal, integrasi seni dan religi melalui kegiatan ini dapat memperkuat identitas budaya sekaligus menjadi media dakwah yang kontekstual (Hasanah et al., 2023).

Urgensi kegiatan PKM ini semakin terlihat dengan adanya kebutuhan pembinaan generasi muda di desa yang rentan terpapar budaya instan digital. Kaligrafi dapat menjadi media alternatif yang produktif dalam menyalurkan energi kreatif sekaligus memperkuat nilai religious. Dengan pelatihan yang tepat, generasi muda dapat mengembangkan keterampilan sekaligus membangun kesadaran spiritualitasnya.

Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa integrasi seni dan religi melalui pelatihan kaligrafi di Desa Mentoro. Program ini tidak hanya menekankan keterampilan seni, tetapi juga memperkuat nilai spiritualitas, identitas budaya, serta solidaritas sosial masyarakat desa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam menjawab tantangan globalisasi budaya sekaligus memperkuat kearifan lokal.

## **METODE**

Metode Pendekatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat di desa Mentoro ini adalah dengan menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Salah satunya dengan menerapkan metode praktek, pelatihan dan pendekatan guru-guru setempat sehingga secara tidak langsung para guru-guru TPQ didesa Mentoro dapat menangkap materi pelatihan kaligrafi dengan baik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan utama program, yakni memberikan pengalaman belajar langsung yang dapat diterapkan kembali dalam kegiatan pembelajaran di TPQ masing-masing.

Khalayak sasaran kegiatan pelatihan kaligrafi dengan baik dan benar adalah guru-guru TPQ di Desa Mentoro Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Kegiatan ini dilaksanakan di TPQ yang ada di desa Mentoro. Jenis mitra dalam PKM ini adalah kelompok guru-guru di TPQ Halimatus Sa'diyah, TPQ Al-Ihsan, TPQ At-Tauhid, dan TPQ Al-Ikhlas

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa bentuk, antara lain penyampaian materi mengenai dasar-dasar kaligrafi Islam, praktik menulis huruf hijaiyah hingga penyusunan kata sederhana, serta pembuatan karya kaligrafi kontemporer. Selain itu, diskusi dan tanya jawab juga diberikan agar peserta dapat menyampaikan kendala maupun pengalaman yang mereka hadapi, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema LPPM ini didukung oleh beberapa pihak pemerintah Desa Mentoro melalui TPQ pada beberapa tempat. Kegiatan ini di laksanakan pada tanggal 16 Agustus 2025. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran dan penerapan secara langsung. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Aula Balai Desa Mentoro Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

Materi pelatihan kaligrafi kontemporer disusun secara terencana dan sistematis dengan menyesuaikan kebutuhan mitra, yaitu guru-guru TPQ di Desa Mentoro. Penyusunan materi difokuskan pada penguasaan dasar seni kaligrafi Islam, mulai dari pengenalan kaligrafi sebagai bagian dari seni Islami, pengenalan alat dan bahan yang digunakan, hingga latihan teknis berupa pembuatan garis dasar, titik, dan sapuan.



**Gambar 1.** Buku Pedoman Kaligrafi Kontemporer

Selain menekankan aspek teknis, penyusunan materi juga memperhatikan nilai-nilai religius yang terkandung dalam setiap kegiatan menulis huruf Arab. Untuk mendukung keberlanjutan, tim pelaksana juga menyediakan buku panduan sederhana agar guru-guru TPQ dapat mempelajari kembali materi secara mandiri dan menyalurkannya kepada para santrinya.

Setelah peserta memahami tahap awal, materi dilanjutkan dengan latihan menulis huruf hijaiyah tunggal menggunakan gaya khat sederhana seperti naskhi atau riq'ah. Tahap berikutnya adalah penyambungan huruf menjadi kata sederhana serta penyusunan komposisi tulisan dengan memperhatikan keseimbangan dan keindahan bentuk. Pada bagian akhir, peserta diarahkan untuk membuat karya kaligrafi yang lebih kreatif dengan menambahkan ornamen sederhana sebagai bentuk pengembangan seni kontemporer.



**Gambar2.** Hasil Pelatihan Kaligrafi

Pada setiap kegiatan yang dilaksanakan, tidak dapat dipungkiri bahwa selalu terdapat sejumlah kendala maupun keterbatasan. Salah satu hambatan yang muncul pada pelaksanaan kegiatan ini adalah keterbatasan waktu yang tersedia, khususnya dalam penyelenggaraan sesi pelatihan kaligrafi, sehingga proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal.

Program berkelanjutan pelatihan kaligrafi di Desa Mentoro dirancang agar guru-guru TPQ dapat menyalurkan ilmunya kepada para santri. Dengan adanya pelatihan berjenjang, guru memperoleh

keterampilan dasar hingga mahir dalam seni kaligrafi sehingga mampu mengajarkannya kembali di TPQ masing-masing sebagai bagian dari pembelajaran. Hal ini akan menumbuhkan minat anak-anak sejak usia dini terhadap seni Islami, sekaligus melatih ketelitian, kesabaran, dan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. Agar lebih efektif, program juga menyediakan media pembelajaran sederhana yang dapat dipakai guru di TPQ, serta mendorong karya santri dipamerkan pada acara desa atau lomba, sehingga memberi motivasi belajar yang berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan kaligrafi tidak berhenti pada peserta saja, tetapi mengalir ke generasi muda melalui peran guru sebagai penghubung utama

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Pelatihan kaligrafi kontemporer ini menambah pengetahuan saya tentang seni kaligrafi Islam.					✓
2	Materi yang diberikan mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan guru TPQ.					✓
3	Pelatihan ini meningkatkan motivasi saya untuk terus belajar kaligrafi.					✓
4	Sarana dan fasilitas yang tersedia selama kegiatan sudah memadai.					✓
5	Waktu pelaksanaan kegiatan cukup untuk memahami materi pelatihan.				✓	
6	Narasumber menyampaikan materi dengan jelas dan interaktif.				✓	
7	Kegiatan ini bermanfaat untuk mendukung proses pembelajaran di TPQ.				✓	
8	Pelatihan kaligrafi menumbuhkan rasa cinta saya terhadap seni Islami dan Al-Qur'an.					✓
9	Saya bersedia membagikan ilmu yang saya dapatkan kepada santri di TPQ.					✓
10	Kegiatan serupa sebaiknya terus diadakan secara berkesinambungan di Desa Mentoro.				✓	

Gambar3. Hasil Angket Respon Peserta

## SIMPULAN

Pelatihan ini memberikan tambahan wawasan dan keterampilan kepada guru-guru TPQ Desa Mentoro mengenai seni kaligrafi, sekaligus menumbuhkan motivasi dalam mengembangkan seni Islami di lingkungan pendidikan. Meskipun terdapat keterbatasan waktu dan sarana, kegiatan ini tetap memberikan dampak positif, baik dari segi edukatif, religius, maupun sosial. Guru-guru TPQ menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, sehingga diharapkan ilmu yang diperoleh dapat diteruskan kepada para santri sebagai bentuk keberlanjutan program. Dengan demikian, kegiatan pelatihan kaligrafi ini menjadi langkah awal dalam memperkuat integrasi seni dan nilai keagamaan di Desa Mentoro.

## DAFTAR RUJUKAN

- Albar, M. F., Prastiwi, N. D., Chairunnisah, P., & Rahman, A. (2021). Edukasi Bahasa Arab Dan Pelatihan Kaligrafi Di Madrasah Diniyah Aisyiyah Cabang Gambir, Kota Jakarta Pusat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Ariesta, O., & Maulana, I. (2020). Pelatihan seni kaligrafi islam di pesantren thawalib gunung. *Jurnal Batoboh*, 5(2).
- Hasanah, F. N., Aini, R., Setiawan, T., Irawan, B., & Huda, M. N. (2023). Pelatihan Seni Kaligrafi Islam dalam Peningkatan Kreativitas Siswa di SMP Negeri 2 Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), 36–44.
- Hidayat, A., Putri, M. K., Ferdiani, F., Turhani, A., Safitri, I., & Almuzi, I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Kadudampit Kecamatan Saketi Pandeglang Banten. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 2(3), 467–481.
- Isnaini, L., Rohayah, A. A., & Asiah, S. (2022). Pelatihan Seni Kaligrafi di MI Al Hikmah Tambun Selatan. *Al Ihsan: Journal of Community Development in Islamic Studies*, 1(2), 109–117.

- Lestari, N. H. P., Ichsan, Y., Sukriyanto, R., & Asela, S. (2021). Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam. *Palapa*, 9(1), 126–136.
- Nurhasanah, A. S., & Setiawan, U. (2023). Pelatihan Kaligrafi Dengan Menggunakan Khot Naskhi Pada Siswa Dta Tegal Heas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 3(3).
- Waqfin, M. S. I., Umam, I. M., Hildiana, L. V., & Kholid, A. (2021). Pelatihan Dibidang Seni Kaligrafi Untuk Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik Dan Tenaga Pendidik Di Mi Al-Ihsan Bandarkedungmulyo. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–4.